

**PENGARUH PEMBERIAN JUS SIRAK TERHADAP PENURUNAN
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI PUMPUNGAN IV RT 03 RW 02
KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA**
(The Effect of Giving Sirus Juice On Decreasing Uric Acid Levels In Elderly
In Pumpungan Iv Rt 03 Rw 02 Kecamatan Sukolilo Surabaya)

Sosilo Yobel
STIKes Artha Bodhi Iswara Surabaya
Program Studi S1 Keperawatan
Email : syobel@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Lanjut usia merupakan kelompok usia yang beresiko terhadap berbagai macam penyakit, salah satunya yaitu peningkatan kadar asam urat dalam darah. Tingginya kadar asam urat dapat ditangani dengan upaya terapi non farmakologi berupa pemberian jus sirsak. Jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat dan analgesik yang dapat meredakan rasa nyeri akibat asam urat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experiment designs* dengan rancangan *one group pretest-posttest* untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. Teknik sampling yang digunakan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan 28 peserta yang memenuhi kriteria. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *paired t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian jus sirsak hampir setengah 46% mengalami penurunan kadar asam urat. Dari uji statistik dengan menggunakan uji parametrik *paired t-test* menunjukkan nilai $p= 0.000$ berarti $p<0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. **Kesimpulan:** Dengan demikian, pemberian jus sirsak dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk mengurangi kadar asam urat. sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan terapi non farmakologi berupa pemberian jus sirsak bagi lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat. selain itu perlu juga pengaturan pola makan dan pola hidup sehat demi mencegah komplikasi yang lebih berat. **Kata kunci:** lansia, jus sirsak, kadar asam urat

ABSTRACT

Introduction: Continuing age is an age group at risk for various diseases, one of which is an increase in uric acid levels in the blood. The high level of uric acid can be treated with non-pharmacological therapy in the form of soursop juice. Soursop juice functions as an antioxidant that can reduce the formation of gout

*and analgesics which can relieve pain due to gout. **Method:** This study uses the design of pre-experiment designs with the design of one group pretest-posttest to identify the effect of giving soursop juice to decrease uric acid levels. The sampling technique used by non probability sampling with purposive sampling technique, obtained 28 pesertats who met the criteria. Analysis of data in this study using a statistical test paired t-test. **Results:** The results of the study after giving soursop juice almost half 46% experienced a decrease in uric acid levels. From the statistical test using the paramed t-test parametric test, the value of $p = 0.000$ means $p < 0.05$, which means that H_0 is rejected. So that this study can be concluded that there is the effect of giving soursop juice to decrease uric acid levels. **Conclusion:** Thus, giving soursop juice can be used as another alternative to reduce uric acid levels. as a health worker can provide non-pharmacological therapy in the form of soursop juice for the elderly who experience increased uric acid levels. In addition, it is also necessary to regulate a healthy diet and lifestyle in order to prevent more severe complications.*

Keywords: *elderly, soursop juice, uric acid levels*

PENDAHULUAN

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai dengan berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologis. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun (Maryam, 2008). Perjalanan penyakit asam urat biasanya mulai dengan suatu serangan atau seseorang memiliki riwayat pernah memeriksakan kadar asam uratnya yang nilai kadar asam urat darahnya lebih dari 7 mg/dl, dan makin lama makin tinggi (Noorkasiani, 2009). Pada lansia dengan asam urat menimbulkan masalah fisik sehari-hari; seperti

gangguan aktivitas, gangguan pola tidur, gangguan rasa nyaman nyeri, dan sebagainya sehingga pemeliharaan kesehatan lansia dengan asam urat harus ditingkatkan agar tidak mengancam jiwa penderitanya dan menimbulkan ketidaknyamanan.

Menurut data Dinkes Jatim tahun 2010 jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 7.956.188 orang dengan 10 penyakit terbanyak pengunjung usia lanjut di pukesmas di Provinsi Jawa Timur yakni; hipertensi, myalgia, ISPA, gastritis, penyakit kulit, dabetes mellitus, penyakit paru, astshma, dan asam urat. Penyakit-penyakit mendominasi penyakit usia lanjut antara lain hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat. Perkembangan usia yang semakin tua akan semakin menambah resiko seseorang terkena penyakit asam urat. Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan, pada

tahun 2013 lansia penderita asam urat di Jawa timur sebanyak 4.027 jiwa. Tahun 2012 jumlah lansia di Indonesia meningkat mencapai 26.094.851 jiwa (Kemenkes RI, 2013). Di Jawa Timur, jumlah lansia di tahun 2012 sebanyak 2.748.067 (BPS Jatim, 2013). Di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu terdapat 5.912 penduduk lansia (Dispenduk Capil Surabaya, 2017). Hasil Riskesdas 2012 mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit hiperurisemia di Indonesia adalah 11,9% dan di Jawa Timur adalah 567.089 jiwa (26,4%) (Kemenkes RI, 2013). Hasil survey awal yang dilakukan di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo Surabaya, terdapat 150 warga yang terdata terdapat 90 orang yang berusia lanjut. Dari survey awal 90 lansia di dapatkan sebanyak 30 lansia yang mempunyai riwayat Asam urat.

Asam urat merupakan hasil metabolisme purin di dalam tubuh. Sebenarnya asam urat merupakan zat yang wajar di dalam tubuh namun menjadi tidak wajar ketika asam urat menjadi naik dan melebihi batas normal. Asam urat yang berlebihan tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut sebagai hiperurisemia. Faktor yang menyebabkan penyakit asam urat yaitu faktor pola makan, faktor kegemukan, faktor usia, dan lain-lain. Tingginya kadar asam urat merupakan kondisi kesehatan sebagai akibat dari 5 penumpukan

kristal asam urat pada persendian, kristal asam urat ini terbentuk karena kadar protein purin yang tinggi (Aminah, 2013). Gangguan asam urat ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba di daerah persendian. Nyeri yang timbul pada umumnya muncul secara tiba-tiba. Kemunculan secara tiba-tiba ini sering menyebabkan penderita asam urat sulit bergerak. Saat bangun tidur, misalnya, ibu jari kaki dan pergelangan kaki akan terasa terbakar, sakit dan membengkak (Sibella, 2010). Oleh karena itu, pada umumnya penderita asam urat kesulitan dalam pergerakan yang terlalu energik atau terlalu melelahkan, seperti berolahraga atau bergerak terlalu cepat (Aminah, 2013).

Sirsak selain mengandung serat dan anti-oksidan, sirsak juga memiliki senyawa aktif alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat. Memang secara empiris sirsak banyak dipakai untuk mengobati asam urat, pegal, dan sakit pinggang. Peneliti tertarik untuk membuktikan efektifitas jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia sebagai pengganti hormon estrogen yang membantu ekskresi asam urat lewat urin yang mengalami penurunan saat menopause, di karenakan sisak

memiliki efek diuretic (peluruh kencing), sehingga sekresi asam urat melalui urine dapat berjalan lancar untuk mengurangi kadar asam urat darah. Selain itu, zat asam pada sirsak diduga bereaksi dengan asam urat darah membentuk senyawa lain yang tidak berbahaya (Damayanti, 2013).

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013). Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experiment designs* dengan rancangan *one group pretest-postest* untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. Penelitian ini berupaya mengungkap sebab akibat dengan cara melibatkan 1 kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (Heriyanto, 2012).

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O		O1
Waktu 1		Waktu 2	Waktu 3

Gambar Rancang Penelitian *one-group pra-post test design*

Keterangan :

- K : Subjek
- O : Observasi sebelum intervensi
- | : Intervensi jus sirsak
- O1 : Observasi sesudah intervensi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia 60-47 tahun bersedia menjadi peserta serta mengalami peningkatan asam urat, tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat menurunkan kadar asam urat ada di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kecamatan Sukolilo Surabaya sebanyak 30 orang.

HASIL

1. Data umum

1.1 Usia

Tabel 1.1 Distribusi lansia Berdasarkan Usia di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

Usia	Frekuensi	(%)
60-64 Th	10	35%
65-69 Th	8	28%
70-74 Th	10	35%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 28 Lansia menunjukkan hampir setengah peserta berumur 70-74 tahun dan 60-64 tahun yang masing-masing berjumlah 10 orang atau (35%).

1.2 Jenis kelamin

Tabell 1.2 Distribusi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	3	10%
Perempuan	25	89%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 28 Lansia menunjukkan hampir seluruhnya peserta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (89%) dan sebagian kecil 3 orang (10%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Data Khusus

2.1 Data Sebelum Pemberian Jus Sirsak

Tabel 2.1 Kadar Asam Urat Lansia Sebelum Dilakukan Pemberian jus sirsak Di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

Tidak mengalami penurunan	Frekuensi	Presentase (%)
	28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 28 Lansia sebelum di lakukan pemberian jus sirsak menunjukkan nilai seluruhnya (100%).mengalami kadar asam urat tinggi.

2.2 Data Setelah Pemberian Jus Sirsak

Tabel 2.2 Kadar Asam Urat Lansia Sesudah Dilakukan Pemberian Jus sirsak Di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mengalami Penurunan	15	53%
Mengalami Penurunan	13	46%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 28 Lansia sesudah dilakukan pemberian jus sirsak menunjukkan sebagian besar tidak mengalami penurunan sebanyak 15 orang (53%) dan hampir setengahnya mengalami penurunan sebanyak 13 orang (46%).

2.3 Kadar Asam Urat Lansia pre dan post test

Tabel 2.3 Cross Tabulation Kadar Asam Urat Lansia Sesudah Dilakukan Pemberian jus sirsak Di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

			Post test		
			Tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan	Total
Pre test	Tidak mengalami penurunan	Frekuensi pre test % pre test % post test % total	15 53,6% 100,0% 53,6%	13 46,4% 100,0% 46,4%	28 100,0% 100,0% 100,0% %
Total		Frekuensi pre test % pre test % post test % total	15 53,6% 100,0% 53,6%	13 46,4% 100,0% 46,4%	28 100,0% 100,0% 100,0% %

Tabel 2.3 Menunjukkan bahwa 28 Lansia saat pre test mengalami kadar asam urat. Sedangkan saat post test kadar asam urat lansia mengalami penurunan sebanyak 13 orang dan Tidak mengalami penurunan sebanyak 15 orang sehingga total keseluruhan sejumlah 28 lansia.

2.4 Analisa Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian dengan Uji paired *t-test*

Tabel 2.4 Analisa hasil penelitian Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya.

Kriteria	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Mengalami penurunan	0	0%	13	46%
Tidak mengalami penurunan	28	100%	15	53%
Total	28	100%	28	100%

Hasil uji paired T test $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Tabel 2.4 Menunjukkan bahwa 28 Lansia sebelum di lakukan pemberian jus sirsak menunjukkan nilai seluruhnya 100%. Mengalami kadar asam urat. Dan sesudah dilakukan pemberian jus sirsak menunjukkan sebagian besar tidak mengalami penurunan 53% dan hampir setengahnya mengalami penurunan 46%. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan uji *paired t-test* dengan *confidence interval of the difference* 95% didapat nilai signifikan = 0.000 berarti $p < 0.05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo, Surabaya. Sedangkan H_0 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat.

PEMBAHASAN

Kadar Asam Urat Lansia Sebelum Diberikan Jus Sirsak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar asam urat lansia sebelum diberikan jus sirsak adalah nilai seluruhnya 100%. Mengalami kadar asam urat tinggi. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin atau bentuk turunan nukleoprotein, yaitu salah satu asam nukleat yang terdapat dalam inti sel-sel tubuh (Krisnatuti, 2007). Asam urat yang mengalami penumpukan dalam darah seharusnya dibuang melalui ginjal dalam bentuk urine dan sebagian kecil lainnya dibuang melalui saluran pencernaan dalam bentuk tinja (Ariyani, 2016). Kadar asam urat dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan darah dan urin. Nilai rujukan menurut WHO pada pria yaitu antara 3,4-7,0 mg/dl sedangkan untuk wanita yaitu 2,4-6,0 mg/dl. Jika kadar asam urat melebihi batas normal, maka seseorang tersebut dikatakan mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah. Kondisi peningkatan kadar asam urat dalam darah ini sangat berpotensi menimbulkan terjadinya serangan penyakit asam urat atau arthritis gout (Suriana, 2014). Adapun faktor-faktor yang memicu terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah adalah faktor usia, konsumsi makanan tinggi purin, penggunaan obat-obatan tertentu, kurangnya aktivitas fisik, aktivitas berlebih, penyakit penyerta dalam tubuh yang

mengganggu ekskresi asam urat seperti gangguan ginjal (Suriana, 2014).

Dalam penelitian ini, faktor usia menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada lansia. Dimana terjadi peningkatan kadar asam urat paling banyak pada usia 70-74 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurlaili tentang hubungan antara usia dengan kadar asam urat darah, dimana ada hubungan antara usia dengan kadar asam urat dalam darah sebesar 30,5%. Semakin tua usia seseorang, maka beresiko memiliki kadar asam urat dalam darah yang lebih tinggi, proses penuaan menyebabkan terjadinya gangguan dalam pembentukan enzim urikinase akibat penurunan kualitas hormone sehingga pembuangan asam urat menjadi terhambat.

Faktor lain yang mempengaruhi yakni jenis kelamin, yakni peningkatan kadar asam urat paling banyak diderita pada lansia perempuan. Sebagian besar lansia yang memiliki kadar asam urat diatas normal adalah perempuan. Menurut Price & Wilson, pada wanita menopause cenderung lebih sering mengalami peningkatan kadar asam urat karena adanya penurunan hormon estrogen. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wilson dkk dalam Anis, 2015) yang mengatakan bahwa hormone estrogen berperan dalam merangsang perkembangan folikel yang mampu meningkatkan kecepatan proliferasi

sel dan menghambat keaktifan enzim protein kinase yang mempunyai fungsi mempercepat aktivitas metabolik diantaranya aktivitas metabolisme purin. Sedangkan pada laki-laki presentase nya lebih besar diderita pada saat usia pubertas.

Kadar Asam Urat Lansia Sesudah Diberikan Jus Sirsak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar asam urat lansia sesudah diberikan jus sirsak adalah hampir setengahnya normal 46%. Kandungan buah sirsak tersusun atas 67% daging buah yang dapat dimakan, 20% kulit, 8,5% biji, dan 4% poros tengah buah, dari berat keseluruhan buah. Buah sirsak banyak mengandung air dan serat, kandungan zat gizi terbanyak dalam sirsak adalah karbohidrat. Salah satu jenis karbohidrat pada buah sirsak adalah gula produksi (glukosa dan fruktosa) dengan kadar 81,9 - 93,6% dari kandungan gula total. Buah sirsak mengandung sedikit lemak yaitu 0,3 gram/ 100 gram, sehingga sangat baik untuk kesehatan. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sekitar 20 mg/100 gram daging buah (Joe, 2012). Sirsak merupakan tanaman yang paling banyak di tanam di daerah yang cukup berair, tanaman ini mudah ditanam dan harganya pun cukup murah. Selain itu buah sirsak dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kadar asam urat. Pemberian jus sirsak dilakukan dalam waktu 1x sehari selama 1 minggu dengan 500 ml jus sirsak.

Kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat dengan menghambat produksi Enzim Xantin Oksidase. Selain kandungan antioksidan, sirsak mengandung senyawa Alkaloid Isquinolin yang berfungsi sebagai analgesik yang dapat meredakan rasa nyeri akibat asam urat. Rasa asam pada sirsak berasal dari dari asam malat, asam sitrat, dan asam isositrat. (Noormindhawati, 2013). Buah sirsak dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menurunkan kadar asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat (Prihatno, 2011).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan teori diatas bahwa kadar asam urat lansia di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo Surabaya setelah diberikan intervensi hampir setengahnya mengalami penurunan kadar asam urat. Hal ini didukung oleh teori dari (Noormindhawati, 2013) yang mengemukakan bahwa Kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat dengan menghambat produksi Enzim Xantin Oksidase. Selain kandungan antioksidan, sirsak mengandung senyawa Alkaloid Isquinolin yang berfungsi sebagai analgesik yang dapat meredakan rasa nyeri akibat asam urat. Rasa asam pada sirsak berasal dari dari asam malat, asam

sitrat, dan asam isositrat. (Noormindhawati, 2013).

Adapun faktor lain yang tidak masuk dalam subjek penelitian ini dapat mempengaruhi kadar asam urat adalah makanan. Dimana kadar asam urat dalam tubuh tergantung pada diet makanan yang mengandung purin, degradasi dari purin yang dibentuk secara endogen dan ekskresi di ginjal (Darmawan, 2016). Hasil analisis dari Andry tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat menunjukkan bahwa konsumsi makanan dapat mempengaruhi kadar asam urat. Dalam analisisnya, dari 13 orang yang mempunyai penurunan kadar asam urat, diatas 15 orang mengkonsumsi makanan tinggi purin. Namun hasil uji menunjukkan konsumsi purin tidak signifikan terhadap kadar asam urat. Dalam penelitian lain, menunjukkan bahwa konsumsi purin seperti yang terdapat dalam daging dan seafood berhubungan terhadap resiko peningkatan kadar asam urat. Kemudian produk susu dapat menurunkan resiko gout dan konsumsi purin yang berasal dari tumbuhan tidak berpengaruh terhadap resiko gout. Dalam hal ini, keberagaman penurunan dan peningkatan kadar asam urat pada masing-masing lansia dapat dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 lansia

dengan pengukuran kadar asam urat yang dilakukan sebelum pemberian jus sirsak dan sesudah pemberian jus sirsak menunjukkan bahwa dari 28 lansia sebelum diberikan jus sirsak seluruh lansia tidak mengalami penurunan kadar asam urat sebanyak 28 lansia (100%) dan sesudah pemberian jus sirsak menunjukkan sebagian besar tidak mengalami penurunan 15 lansia (53,6%) , hal ini sama dengan sebelum pemberian jus sirsak dari 28 lansia tidak seorangpun mengalami penurunan kadar asam urat dan sesudah pemberian jus sirsak hampir setengahnya lansia mengalami penurunan kadar asam urat sebanyak 13 lansia (46,4%), dari data diatas dapat menunjukan bahwa sebelum pemberian jus sirsak seluruh lansia tidak mengalami penurunan kadar asam urat dan sesudah pemberian jus sirsak mengalami penurunan hampir setengah lansia mengalami penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan uji statistik *Paired t Test* yang diperoleh hasil nilai signifikansi = 0.000 berarti $p < 0.05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada Lansia Di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo.

Menurunnya kadar asam urat pada lansia dari lansia yang tidak mengalami penurunan ke mengalami penurunan dikarenakan Kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat

dengan menghambat produksi Enzim Xantin Oksidase. Selain kandungan antioksidan, sirsak mengandung senyawa Alkaloid Isquinolin yang berfungsi sebagai analgesik yang dapat meredakan rasa nyeri akibat asam urat.

Rasa asam pada sirsak berasal dari dari asam malat, asam sitrat, dan asam isositrat. (Noormindhawati, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian jus sirsak dengan penurunan kadar asam urat pada lansia. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat. Pemberian jus sirsak digunakan dalam jangka waktu lama tanpa menimbulkan efek samping dengan penggunaan yang benar. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seseorang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat asam urat serta pola makan. usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat diakibatkan semakin menua usia asam urat dalam tubuh akan menumpuk sedangkan proses penuaan menurunkan fungsi ginjal dalam mengeluarkan asam urat melalui urin, selain proses penuaan lansia dengan riwayat asam urat dikarenakan faktor pola makan, lansia tidak melakukan diet purin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalimartha (2008) pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran atau

berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang digunakan untuk pengobatan asam urat salah satunya yaitu jus sirsak sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya kadar asam urat dan analgesik yang dapat meredakan rasa nyeri, sebagai analgetik mampu menghilangkan rasa nyeri saat berjalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo Surabaya. maka dapat disimpulkan:

1. Nilai kadar asam urat pada lansia (umur 60-74 tahun) sebelum dilakukan intervensi pemberian jus sirsak didapatkan nilai kadar asam urat yaitu 100%.
2. Nilai kadar asam urat pada lansia (umur 60-74 tahun) setelah dilakukan intervensi pemberian jus sirsak didapatkan nilai kadar asam urat yaitu 46%
3. Ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Pumpungan IV RT 03 RW 02 Kec Sukolilo Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abikusno,N. 2013. *Kelanjutusiaan Sehat Menuju Masyarakat Sehat Segala Usia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.

Aminah, M.S. 2013. *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Asam Urat*. Jakarta : Dunia Sehat.

Ariyani, Sofi. (2016). *Stop Gagal Ginjal!*. Yogyakarta: Istana Media

Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bandiyah 2009, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Nuha Medika. Yogyakarta.

Damayanti, Deni. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Disertasi*. Yogyakarta: Alaska

Dalimartha,S., 2008, *Resep Tumbuhan Obat Untuk Asam Urat*, Jakarta : Penebar Swadaya

DEPKES RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.

DINKES Kota Padang. 2016. *Laporan Bulanan Data Kesakitan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2016* : Gout.

Heriyanto, Bambang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.

Joe, W. 2012. *Dahsyatnya khasiat sirsak*. Yogyakarta : Andi.

- Kertia, Nyoman. 2009. *Asam Urat*. Yogyakarta: Bintang Kusuma
- Krisnatuti. 2007. *Perencanaan Menu untuk Penderita Gangguan Asam Urat*, edisi 12. Jakarta: Penebar swadaya
- Kusumawati, I. 2016. Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita
- Maryam, Siti. 2008. “*Menengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*”. Jakarta: Salemba Medika.
- McCrudden, Francis H. (2000). *Uric Acid*. Penerjemah Suseno Akbar. Yogyakarta: Salemba Medika
- Noorkasiani, (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dan Pendekatan*, Asuhan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo.(2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Nugroho, Wahyudi. (2009). *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Novitasari Yeni, 2018, ‘Pengaruh pemberian jus nanas terhadap perubahan kadar asam urat’,skripsi Sarjana, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun
- Suriana, Neti. (2014). *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Depok: Mutiara Allamah Utama
- Wardani,R.E. 2015. Pengaruh Terapi Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia Wanita Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. STIKES Majapahit Mojokerto: Jurnal Skripsi. Di akses pada 29 Oktober 2017.